

Hubungan tempat tinggal dan pengetahuan dengan kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada anak usia bawah lima tahun

The association of domicile and knowledge to acute respiratory infection in toddler

Magfirah¹, Barirah², Idwar^{3*}

^{1,2}Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Aceh

³Prodi Keperawatan Langsa Poltekkes Kemenkes Aceh

*E-mail: idwaredo@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci :

Tempat tinggal;
Pengetahuan; Infeksi saluran pernafasan;
Balita

Keywords :

Domicile; Knowledge; acute respiratory infection; Toddler

History :

Submitted 13/04/2024

Revised 10/05/2024

Accepted 27/05/2024

Published 01/06/2024

Penerbit



Politeknik Kesehatan Aceh
Kementerian Kesehatan RI

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama, hal ini disebabkan masih meningkatnya balita kematian ISPA karena pneumonia pada balita. **Tujuan:** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui untuk mengetahui Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Anak Usia Bawah Lima Tahun. **Metode:** Penelitian survei analitik dengan rancangan cross sectional. Sampel adalah ibu yang memiliki balita usia dibawah 5 tahun berjumlah 96 responden. Metode pengambilan sampel dengan *Accidental sampling*. Data dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*. **Hasil:** Hasil diperoleh ada hubungan antara keadaan tempat tinggal dengan kejadian ISPA pada Balita dengan nilai $P = 0,000$ dan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada balita dengan nilai $P = 0,000$. **Kesimpulan:** Ada hubungan tempat tinggal dan pengetahuan dengan kejadian ISPA pada balita.

ABSTRACT

Background: Acute Respiratory Infection (ARI) is a major public health problem, this is due to the increasing number of ISPA deaths due to pneumonia in toddlers. **Objective:** This research was conducted to determine the factors that influence the occurrence of acute respiratory infections in children under five years of age. **Method:** Analytical survey research with a cross sectional design. The sample was mothers who had toddlers aged under 5 years, totaling 96 respondents. The sampling method is accidental sampling. Data were analyzed using the Chi-Square test. **Results:** The results showed that there was a relationship between living conditions and the incidence of ISPA in toddlers with a value of $P = 0.000$ and there was a relationship between maternal knowledge and the incidence of ISPA in toddlers with a value of $P = 0.000$. **Conclusion:** There is a relationship between residence and knowledge with the incidence of ARI in toddlers.

PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan kesehatan yang telah tercantum pada Sistem Kesehatan Nasional adalah suatu upaya penyelenggaraan kesehatan yang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia guna mendapatkan kemampuan hidup sehat bagi setiap masyarakat agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal yang telah dikatakan bahwa peningkatan derajat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu lingkungan, pelayanan kesehatan, tindakan serta bawaan (*congenital*). Hidup sehat merupakan hak yang dimiliki oleh setiap manusia yang ada didunia ini, akan tetapi diperlukan berbagai cara untuk mendapatkannya (Sari & Ratnawati, 2020; Utami et al., 2020).

Salah satu penyakit yang paling banyak diderita oleh masyarakat adalah Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA). Sebagian besar dari infeksi saluran pernafasan hanya bersifat ringan seperti batuk-pilek, yang disebabkan oleh virus dan tidak memerlukan pengobatan dengan antibiotik. ISPA sering terjadi pada semua golongan masyarakat pada bulan-bulan musim dingin (Kurniawan et al., 2021; Padila et al., 2019).

Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak, karena sistem pertahanan tubuh anak masih rendah. Kejadian penyakit batuk-pilek pada balita di Indonesia diperkirakan 3 sampai 6 kali per tahun, yang berarti seorang balita rata-rata mendapat serangan batuk-pilek sebanyak 3 sampai 6 kali setahun (Pawilyah et al., 2020). ISPA yang berlanjut menjadi pneumonia (radang paru-paru) sering terjadi pada anak-anak terutama apabila terdapat gizi kurang dan dikombinasi dengan

keadaan lingkungan yang tidak sehat. Resiko terutama terjadi pada anak-anak karena meningkatnya kemungkinan infeksi silang, beban imunologisnya terlalu besar karena dipakai untuk penyakit parasit dan cacing, serta tidak tersedianya atau malah berlebihannya pemakaian antibiotic (Sormin et al., 2023).

Kematian dari *penyakit ISPA* yang dapat ditimbulkan cukup tinggi (20-30%), dan perlu dicatat bahwa penyakit ISPA merupakan masalah kesehatan tidak boleh diabaikan karena menyebabkan kematian bayi dan balita yang tinggi dengan rasio 1 diantara 4 bayi. Jadi kita dapat memperkirakan episode ISPA dapat terjadi 3-6 kasus kematian setiap tahun. Angka tersebut dibuktikan pada kunjungan pasien ke puskesmas yang cukup tinggi untuk penyakit ISPA yaitu rata-rata lebih dari 25% terutama pada usia balita (Amiruddin et al., 2022).

Faktor prilaku seperti kebiasaan merokok keluarga dalam rumah, faktor pelayanan kesehatan seperti status imunisasi, ASI Eksklusif dan BBLR serta faktor keturunan, adalah faktor yang sangat berpengaruh karena semakin banyak penderita gangguan kesehatan akibat merokok ataupun menghirup asap rokok (bagi perokok pasif) yang umumnya adalah perempuan dan anak-anak, sedangkan faktor pelayanan kesehatan seperti status imunisasi, ASI Eksklusif dan BBLR merupakan faktor yang dapat membantu mencegah terjadinya penyakit infeksi seperti gangguan pernapasan sehingga tidak mudah menjadi parah (Afriani, 2020; Caniago et al., 2022).

Pengetahuan ibu tentang terjadinya ISPA pada balita merupakan hal yang sangat penting. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan

penginderaan terhadap suatu objek tertentu sehingga dari pengetahuan tersebut dapat mempengaruhi pengetahuan orang tua terhadap ISPA maka akan langsung berhubungan dalam menurunkan angka kejadian ISPA (L. R. S. Putri et al., 2022).

Rumah yang menjadi tempat tinggal dan tempat berlindung bagi para penghuninya merupakan salah satu alasan yang dapat menjamin kesehatan para penghuninya. Komponen lingkungan rumah yang tidak memenuhi syarat kesehatan merupakan faktor risiko sumber penularan berbagai macam penyakit, khususnya jenis penyakit berbasis lingkungan (Zairinayati & Putri, 2020).

Keadaan tempat tinggal dan pengetahuan berpengaruh terhadap kejadian ISPA pada balita. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan keadaan tempat tinggal dan pengetahuan dengan kejadian ISPA Pada Bayi Usia Dibawah Lima Tahun di wilayah kerja Puskesmas Langsa Baro Kota Langsa.

METODE

Jenis dan rancangan sampel pada penelitian ini adalah penelitian *survei analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak yang berumur kurang dari 5 tahun di dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Langsa Baro berjumlah 96 responden. Metode pengambilan sampel dengan *Acidental sampling*. Alat penelitian data dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner yang berisikan pertanyaan yang sudah tersusun secara terstruktur. analisa data menggunakan uji *Chis Square Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Frekuensi ISPA, Keadaan Tempat Tinggal, Pengetahuan dan Sosial Ekonomi

No	Variabel	f	%
ISPA			
1.	Ya	28	29.2
2.	Tidak	68	70.8
Keadaan Tempat Tinggal			
1.	Sehat	70	72.9
2.	Tidak Sehat	26	27.1
Pengetahuan			
1.	Baik	41	42.7
2.	Cukup	37	38.5
3.	Kurang	18	18.8

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada variabel kejadian ISPA pada balita sebahagian besar balita tidak mengalami ISPA sebesar 70.8%. pada variabel keadaan tempat tinggal sebahagian besar responden tinggal ditempat tinggal yang sehat sebesar 72,9% dan pada variabel pengetahuan ibu didapat sebahagian besar ibu berpengetahuan baik sebesar 42,7%.

Tabel dibawah ini menunjukkan bahwa dari 26 responden dengan keadaan tempat tinggal yang tidak sehat anaknya menderita penyakit ISPA sebanyak 19 (73.1%). Sedangkan dari 70 responden dengan keadaan tempat tinggal yang sehat anaknya menderita penyakit ISPA sebanyak 9 (12.9%). Setelah dilakukan uji statistik dengan uji *chi square* diperoleh nilai p-value 0,000 ($P < 0,05$) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada hubungan yang bermakna antara keadaan tempat tinggal dengan kejadian ISPA pada Balita.

Tabel 2. Hubungan Keadaan Tempat Tinggal dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Baru

No	Keadaan Tempat Tinggal	ISPA Pada Balita				Jumlah		P-Value
		Ya		Tidak		f	%	
		f	%	f	%			
1	Sehat	9	12,9	61	87,1	70	100	0.000
2	Tidak Sehat	19	73,1	7	26,9	26	100	
Jumlah		28		68		96		

Tabel dibawah ini menunjukkan bahwa dari 41 responden dengan pengetahuan baik yang tidak mengalami ISPA sebanyak 39 (95.1%). Sedangkan dari 37 responden dengan pengetahuan cukup yang tidak mengalami ISPA sebanyak 25 (67.6%). Serta dari 18 responden dengan pengetahuan kurang yang tidak mengalami ISPA sebanyak 4 (22.2%).

Setelah dilakukan uji statistik dengan uji *chi square* diperoleh nilai p-value 0,000 ($P < 0,05$) sehingga H_a diterima dan H_o ditolak artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada balita.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Baru

No	Pengetahuan Ibu	ISPA Pada Balita				Jumlah		P-Value
		Ya		Tidak		f	%	
		f	%	f	%			
1	Baik	2	4,9	39	95,1	41	100	0.000
2	Cukup	25	67,6	12	32,4	37	100	
3	Kurang	4	22,2	14	77,8	18	100	

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 41 responden dengan pengetahuan baik yang tidak mengalami ISPA sebanyak 39 (95.1%). Sedangkan dari 37 responden dengan pengetahuan cukup yang tidak mengalami ISPA sebanyak 25 (67.6%).

Serta dari 18 responden dengan pengetahuan kurang yang tidak mengalami ISPA sebanyak 4 (22.2%). Setelah dilakukan uji statistik dengan uji *chi square* diperoleh nilai p-value 0,000 ($P < 0,05$) sehingga H_a diterima dan H_o ditolak artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada balita.

Hubungan Keadaan Tempat Tinggal dengan Kejadian ISPA pada Balita

Hasil penelitian menjelaskan bahwa ada hubungan yang bermakna antara keadaan tempat tinggal dengan kejadian ISPA pada Balita di Puskesmas Langsa Barat. Hal ini dapat dilihat dari 26 responden dengan keadaan tempat tinggal yang tidak sehat anaknya menderita penyakit ISPA sebanyak 19 (73.1%). Setelah dilakukan uji statistik dengan uji *chi square* diperoleh nilai p-value 0,000 ($P < 0,05$) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada hubungan yang bermakna antara keadaan tempat tinggal dengan kejadian ISPA pada Balita.

Lingkungan dapat berperan menjadi penyebab langsung, sebagai faktor yang berpengaruh dalam menunjang terjangkitnya penyakit, sebagai medium transmisi penyakit dan sebagai faktor yang mempengaruhi perjalanan penyakit. Udara yang tercemar secara langsung dapat mengganggu sistem pernapasan, air minum yang tidak bersih secara langsung dapat membuat sakit perut. Udara yang lembab dapat berpengaruh dalam menunjang terjangkitnya penyakit yang disebabkan oleh bakteri atau virus (Harto, 2020; R. A. Putri, 2021).

Hasil penelitian dari Suharno et al., (2019), menunjukkan keadaan tempat tinggal berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita, dikarenakan keadaan rumah yang baik seperti ventilasi, pencaayaan, kepadatan hunian dan jenis lantai mempengaruhi balita mengalami ISPA.

Hasil penelitian dari Rosita & Faisal (2020), menunjukkan bahwa kondisi lingkungan rumah

berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita, hal ini disebabkan karena kondisi lingkungan rumah yang tidak sehat menjadi salah satu alasan terjangkit penyakit.

Penelitian dari Jain et al., (2023), lingkungan fisik rumah berpengaruh terhadap kejadian ISPA. Hal ini disebabkan kondisi rumah yang sehat seperti jenis kamar, jenis lantai, jenis dinding, jenis atap, anggota keluarga yang merokok, polusi udara, asap dapur dan ventilasi akan menjadikan penghuni rumah sehat atau terhindar dari penyakit.

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian ISPA Pada Balita

Hasil penelitian menjelaskan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada Balita di Puskesmas Langsa Barat. Hal ini dapat dilihat dari 41 responden dengan pengetahuan baik yang tidak mengalami ISPA sebanyak 39 (95.1%). Setelah dilakukan uji statistik dengan uji *chi square* diperoleh nilai p-value 0,000 ($P < 0,05$) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada balita.

Pengetahuan orang tua tentang penyakit ISPA merupakan modal utama untuk terbentuknya kebiasaan yang baik demi kualitas kesehatan anak. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat Penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (over behavior). Didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif akan berlangsung lama dan bersifat permanen, ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang ISPA diharapkan akan membawa dampak positif bagi

kesehatan anak karena resiko kejadian ISPA pada anak dapat dieleminasi seminimal mungkin.

Menurut Febrianti (2020), dari hasil penelitiannya didapat pengetahuan ibu berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita, dikarenakan pengetahuan ibu yang baik dapat mempengaruhi kejadian ISPA atau balita tidak akan mengalami ISPA, sebab ibu mengetahui pencegahan yang akan ibu lakukan agar balita atau anaknya tidak mengalami ISPA.

Hasil penelitian Nurwahidah & Haris (2019), menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada balita.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo & Ginanjar (2020), pengetahuan ibu berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita, hal ini karena jika terjadi peningkatan Pengetahuan Ibu maka Kejadian ISPA pneumonia pada Balita akan menurun, sebaliknya jika terjadi Penurunan Pengetahuan Ibu maka Kejadian ISPA pneumonia pada balita akan mengalami peningkatan.

Miniharianti et al., (2023), berpendapat dari hasil penelitiannya bahwa Pengetahuan orang tua erat terkait dengan penanganan penyakit, karena orang tua sebagai penanggung jawab utama dalam pemeliharaan kesehatan anak. Pada masa balita masih sangat tergantung pada orang tua. Karena itu diperlukan adanya penyebaran informasi kepada orang tua mengenai ISPA agar orang tua dapat menyikapi lebih dini segala hal-hal yang berkaitan dengan ISPA dan orang tua tahu cara penanganan ISPA di rumah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan keadaan tempat tinggal dan pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada balita. Diharapkan tenaga kesehatan terutama lebih mengupayakan edukasi yang berkesinambungan dan terarah serta sistematis kepada ibu dan keluarga agar terhindar dari penyakit yaitu ISPA pada balita, dikarenakan balita masih rentang terkena atau terpapar penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, B. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Factors That Are Related To the Ispa Events in Children. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Factors That Are Related To the Ispa Events in Children*, 5(April), 1–15.
- Amiruddin, A., Anasril, A., Maryono, M., & Gustini, S. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Tindakan Pencegahan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Anak Balita. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 2(10), 1144–1150. <https://doi.org/10.59188/journalsosains.v2i10.500>
- Caniago, O., Utami, T. A., & Suriyanto, F. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Ispa Pada Balita. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 6(2), 175–184. <https://doi.org/10.36341/jomis.v6i2.2199>

- Febrianti, A. (2020). Pengetahuan, Sikap Dan Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, 3(1), 133–139. <http://ojs.ukmc.ac.id/index.php/JOH>
- Harto, T. (2020). Hubungan Kondisi Ventilasi Dan Kepadatan Hunian Terhadap Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraya Baturaja Timur Tahun 2019. *Masker Medika*, 8(1), 34–40. <https://doi.org/10.52523/maskermedika.v8i1.371>
- Jain, N., Handoko, D., & Albaar, T. M. (2023). Hubungan Antara Lingkungan Tempat Tinggal Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Atas (Ispa) Pada Masyarakat Di Kecamatan Weda. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(7), 721–728. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v3i7.640>
- Kurniawan, M., Tri Wahyudi, W., & Arifki Zainaro, M. (2021). Hubungan Paparan Asap Rokok Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah Abstrak : the Correlation of Cigarette Smoke Exposure With Uri Case on Toddlers At the Working Area of B. *Malahayati Nursing Journal*, 3, 82–91.
- Miniharianti, M., Zaman, B., & Rabial, J. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(1), 43. <https://doi.org/10.33143/jht.m.v9i1.2784>
- Nurwahidah, N., & Haris, A. (2019). Pengetahuan Orangtua Berhubungan Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Puskesmas Kumbe Kota Bima. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 1(2), 9. <https://doi.org/10.32807/jkt.v1i2.32>
- Padila, Febriawat, H., Andri, J., & Dori, R. A. (2019). Perawataninfeksi saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Balita. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(1), 25–34. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31539/jka.v1i1.526>
- Pawiliyah, P., Triana, N., & Romita, D. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Penanganan Ispa Di Rumah Pada Balita Di Puskesmas Tumbuan. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.33369/jvk.v3i1.11382>
- Putri, L. R. S., Yuliwulandari, I., & Arifandi, F. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Orang Tua Dengan Kejadian Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan

- Akut (ISPA) Pada Balita di Puskesmas Cianjur Kota dan Tinjauan Menurut Pandangan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1707–1715.
- Putri, R. A. (2021). Hubungan Kondisi Rumah Dengan Kejadian Ispa Di Desa Kotagajah Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah. *Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 13(2), 75. <https://doi.org/10.26630/rj.v13i2.2782>
- Rosita, S., & Faisal, F. (2020). Hubungan Kondisi Lingkungan Dan Perilaku Merokok Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Meukek. *Jurnal Biology Education*, 8(2), 139–149. <https://doi.org/10.32672/jbe.v8i2.3902>
- Sari, D. P., & Ratnawati, D. (2020). Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Merawat Balita dengan ISPA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(02), 1–7. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i02.578>
- Sormin, R. E. M., Ria, M. B., & Nuwa, M. S. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Ispa Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 12(1), 74–80. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v12i1.316>
- Suharno, I., Akili, R. H., Boky, H. B., Kesehatan, F., Universitas, M., & Alami, P. (2019). Hubungan Kondisi Fisik Lingkungan Rumah Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Wawonasa Kota Manado. *Kesmas*, 8(4), 96–103.
- Utami, R. D. P., Rahmawati, N., & Cahyaningtyas, M. E. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Orang Tua Tentang Phbs Dengan Perilaku Pencegahan Ispa. *Intan Husada: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(2), 49–58. <https://doi.org/10.52236/ih.v8i2.190>
- Wibowo, D. A., & Ginanjar, G. (2020). Hubungan Faktor Determinan Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Ispa) Dengan Kejadian Inpeksi Saluran Pernafasan Akut (Ispa) Pneumonia Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Cipaku Kabupaten Ciamis Tahun 2020. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 2(2), 43. <https://doi.org/10.25157/jkg.v2i2.4532>
- Zairinayati, Z., & Putri, D. H. (2020). Hubungan Kepadatan Hunian Dan Luas Ventilasi Dengan Kejadian Ispa Pada Rumah Susun Palembang. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 4(2), 121. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v4i2.2488>